



Persepsi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya

Silfi Nurkhasanah^{1*}, Miftahul Mahrus²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: selffinurkhasanah270@gmail.com

Received: 09 December 2024

Revised: 27 February 2025

Accepted: 26 March 2025

Abstrak

Di era pendidikan yang semakin beragam, pendekatan yang berpusat pada siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi setiap peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Bandar Jaya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan jenis pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah semua guru di SD N Bandar Jaya yang berjumlah 8 (delapan) guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu guru kelas I-VI, Guru Olahraga, dan Kepala Sekolah SD Negeri Bandar Jaya. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan pemilihan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah memiliki pandangan yang positif tentang pembelajaran berdiferensiasi dan sudah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, penerapan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu strategi konten, strategi proses, dan strategi produk. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat dampak hasil belajar siswa lebih meningkat dan menjadikan siswa lebih kreatif. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru yaitu keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam, sarana dan prasarananya yang masih terbatas, dan keterbatasan kemampuan guru. Sekolah juga memberikan solusi terhadap tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru di SD Bandar Jaya, sehingga pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif dapat tercapai.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, persepsi guru, tantangan

Teachers' Perception on the Implementation of Differentiated Learning in SD N Bandar Jaya

Abstract

In an increasingly diverse educational era, a student-centered approach through differentiated learning has become key to accommodating the needs and potentials of each student. The aim of this study is to explore teachers' perceptions of the implementation of differentiated learning at SD N Bandar Jaya. Differentiated learning is a type of learning that focuses on the needs and abilities of each student. This study uses a case study method and a qualitative approach. Data were collected through surveys, interviews, and documentation. Participants in this study were all teachers at SD N Bandar Jaya, totaling 8 (eight) teachers who had implemented differentiated learning, namely grade I-VI teachers, sports teachers, and the principal of SD Negeri Bandar Jaya. To analyze the data, the researcher performed data selection, presentation, and conclusion drawing. Based on the results, teachers already have a positive perspective on differentiated learning and have a good understanding of the concept. The strategies used by teachers in differentiated learning are content strategies, process strategies, and product strategies. With the implementation of



differentiated learning, there has been an increase in student learning outcomes, making students more creative. However, there are challenges and obstacles faced by teachers in implementing differentiated learning, including time constraints, diverse student abilities, limited facilities, and teachers' limited capabilities. The school also provides solutions to these challenges and obstacles faced by teachers at SDN Bandar Jaya, enabling more effective and inclusive learning.

Keywords: *differentiated learning, teacher perceptions, challenges*

How to cite: Nurkhasanah, S. & Mahrus, M. (2025). Persepsi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 46-55. DOI: <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.138>

Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam pembelajaran dengan cara mencermati hal yang diperlukan peserta didik berdasarkan kebutuhan peserta didik (Isrokatun, 2023). Tomlinson, (2001) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran berdiferensiasi artinya pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik dapat mempelajari materi sesuai kebutuhannya. Hal tersebut sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang memberikan kemerdekaan (kebebasan) untuk guru dalam membuat suatu rancangan pembelajaran sesuai dengan peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti sama dengan mengelompokkan peserta didik berprestasi dengan peserta didik yang tidak memiliki prestasi, melainkan memberikan peluang untuk peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan setiap individunya.

Perhatian pada kebutuhan peserta didik menjadi sorotan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Karena, dengan adanya proses yang sesuai kebutuhan, maka peserta didik akan merasa lebih nyaman dan tentunya dapat berpengaruh terhadap minat serta motivasi. Beberapa manfaat pembelajaran berdiferensiasi yaitu, meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik, serta dapat menambah rasa percaya diri mereka. Selain itu, peserta didik dapat menambah kemampuan sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar setiap individu. (Fachrina, 2024)

Diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan lingkungan belajar merupakan komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2001). Diferensiasi konten yaitu input, peserta didik mempelajari

materi yang sesuai. Diferensiasi proses yaitu cara untuk memahami ide dari sebuah gagasan dan informasi pembelajaran. Diferensiasi produk adalah output, berkaitan dengan hasil bagaimana peserta didik dapat memperlihatkan hal yang telah dipelajari. Lingkungan belajar pada pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan lingkungan peserta didik dalam pembelajaran. Elemen-elemen tersebut penting diterapkan dan diperhatikan dengan baik dalam pembelajaran berdiferensiasi karena untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal.

Persepsi adalah sebuah proses otak untuk memberikan penafsiran dan mengatur kesan sensorik lalu mengubahnya menjadi gambaran mengenai dunia luar Nevid, (2021) Persepsi merupakan sebuah aktivitas yang berkaitan dengan individu yang dapat dikemukakan oleh perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman. Oleh karena itu, persepsi antara individu tidak akan sama satu sama lain. Dalam pembelajaran persepsi guru dibutuhkan dan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Persepsi guru adalah pandangan, pendapat, atau penilaian guru terhadap suatu hal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, persepsi guru mencakup bagaimana guru memahami, memandang, dan merespon pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Persepsi guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini, penelitian yang dilakukan oleh Usman, (2022) Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran. Terkait pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, didapatkan hasil bahwa

pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi masih kurang. Hasil wawancara yang didapatkan, guru memberi jawaban bahwa baru saja mendengar istilah pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian oleh (Fauzia, 2023) yaitu hambatan pembelajaran berdiferensiasi terjadi karena gagap teknologi, pemahaman merdeka belajar yang kurang, media pembelajaran pendukung yang kurang, serta guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian oleh Fitriah, (2023) bahwa guru kesulitan dalam melakukan pengelompokan peserta didik yang cocok dengan karakter, gaya belajar, kemampuan belajar, alokasi waktu yang terbatas, serta sarana dan prasarana yang perlu disiapkan oleh guru. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh (Suwanjal, 2023) Kesalahan pahaman yang terjadi di lapangan terkait pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah guru yang menganggap penerapan pembelajaran yang rumit, membuat guru repot, dan membuat pembelajaran menjadi kacau. Selain itu, miskonsepsi yang terjadi berdasarkan hasil penelitian oleh Mulyanto, (2023) bahwa guru masih menganggap setiap masing-masing individu harus diberikan perbedaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang masih baru diterapkan di sekolah juga menjadi salah satu penyebab masih banyak terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi banyak tantang dan hambatan yang dihadapi oleh guru. Sebagian guru yang belum memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi. Adapun kesalahan pahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi yang menganggap pembelajaran berdiferensiasi itu rumit, membuat guru repot, dan membuat pembelajaran jadi kacau. Sebagian guru juga menganggap bahwa setiap individu harus diberikan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Persepsi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD N Bandar Jaya”. Dengan alasan untuk mengkonfirmasi dan memperluas temuan-temuan sebelumnya dalam konteks penelitian yang baru.

Adapun permasalahan yang ada di SD N Bandar Jaya yaitu keterbatasan waktu, Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu yang lebih banyak untuk merencanakan dan

menyiapkan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sarana dan prasarananya masih terbatas, Keterbatasan bahan ajar, dan teknologi, Karna dapat menyulitkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran, dan kemampuan siswa yang beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya. Dan mengetahui pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian mengetahui strategi apa yang digunakan saat guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. mengetahui dampak terhadap hasil belajar siswa saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. mengetahui tantangan dan hambatan guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dan terdapat harapan harapan guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Menurut Creswell, (2019) penelitian kualitatif adalah sebuah cara untuk eksplorasi dan mengetahui arti dari seseorang atau lebih mengenai masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus. Penggunaan desain studi kasus sejalan dengan pelaksanaan yang menggunakan data empiris yaitu data yang ditemukan di lapangan dari penemuan dan pengamatan yang telah dilakukan untuk memperoleh persepsi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Rancangan penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi proses, kegiatan, dan peristiwa kepada satu orang atau lebih.

Penelitian ini dilakukan di SD N Bandar Jaya, Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten OKU Timur, karena sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu: enam guru kelas, satu guru olahraga, dan satu kepala sekolah SD N Bandar Jaya. penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan), dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 sampai 21 Oktober semester

Ganjil, tahun ajaran 2024/2025. Peneliti ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait persepsi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya.

Survei, wawancara, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengambilan data. Guna mengetahui persepsi guru, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Selanjutnya peneliti melakukan survei sebagai teknik pengambilan data untuk mendapatkan gambaran terkait persepsi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang dikaitkan dengan langkah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Sugiyono (2019) model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Reduksi Data, Proses penyederhanaan dan pengorganisasian data untuk mengidentifikasi tema-tema kunci. Ini meliputi pemilihan, pengelompokan, dan pengkodean data. Penyajian Data, Menyusun data dalam bentuk yang dapat dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi, sehingga memudahkan

peneliti dalam menarik kesimpulan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Proses di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas temuan. Selain itu, untuk menguji kesahan data peneliti melakukan triangulasi data guna menguji kebenaran data yang telah ditemukan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut informasi yang dikumpulkan dari angket dan wawancara, peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 1 Pemahaman Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

| N0 | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|-----|--|-----|---|----|---|---|-------|----|-------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 7. | Saya memahami konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi dengan baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25% | 6 | 75% |
| 13. | Saya percaya bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting untuk setiap siswa | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37,5% | 5 | 62,5% |
| 4. | Saya dapat menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi kepada rekan-rekan | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 62,5% | 3 | 37,5% |
| 17. | Saya merasa ada cukup sumber untuk memahami konsep ini | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 100% | 0 | 0 |

Dari Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa, No 7 “saya memahami konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi dengan baik” terdapat dua guru yang setuju dan enam guru yang sangat setuju, selanjutnya No 13 “saya percaya bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting untuk setiap siswa” terdapat tiga guru yang setuju dan lima guru yang sangat setuju. No 4 “saya dapat menejelaskan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi kepada rekan-rekan” menunjukkan bahwa lima guru setuju dan tiga guru sangat setuju. Terdapat semua guru yang setuju untuk No 17 “saya merasa ada cukup sumber untuk memahami konsep ini”. Selanjutnya, hasil dari wawancara menemukan bahwa para guru memahami konsep

pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Pendapat saya mengenai pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan beberapa metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa sesuai kebutuhan mereka”.
G1

“Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini, pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar”.
G2

“Pendapat saya yaitu saya sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran ini sangat penting untuk peserta didik karna untuk

mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dengan adanya pembelajaran ini yang diberikan itu akan mudah dan menyenangkan dan untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal". G5

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru sudah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan para guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di setiap kelasnya masing-masing.

Tabel 2 Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

| N0 | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|-----|---|-----|---|----|---|---|-------|----|-------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 10. | Saya menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37,5% | 5 | 62,5% |
| 2. | Saya memberikan pilihan aktivitas yang sesuai dengan minat siswa | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 75% | 2 | 25% |
| 9. | Saya menerapkan kelompok belajar yang beragam dalam kelas | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 50% | 4 | 50% |
| 15. | Saya secara rutin menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37,5% | 5 | 62,5% |

Dari Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa, ada tiga guru yang setuju dan lima guru yang sangat setuju terhadap No 10 "saya menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa". Selanjutnya, enam guru memberikan tanggapan setuju dan dua guru memberikan tanggapan sangat setuju terhadap No 2 "saya memberikan pilihan aktivitas yang sesuai dengan minat siswa". No 9 "saya menerapkan kelompok belajar yang beragam dalam kelas" menunjukkan bahwa empat guru memberikan tanggapan setuju dan empat guru memberikan tanggapan sangat setuju. Kemudian tiga guru memberikan tanggapan setuju dan lima guru memberikan tanggapan sangat setuju terhadap No 15 "saya secara rutin menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas". Selanjutnya, hasil dari wawancara menemukan bahwa para guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

berkelompok, jadi anak yang agak lambat dikelompokkan dengan anak yang pintar jadi saling mengelompokkan". G6

"yang saya gunakan strateginya, yaitu : strategi konten, strategi proses, dan strategi produk, itu". G1

"oke, di SD kami menggunakan 3 strategi yaitu, strategi konten, proses, dan produk". G4

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru sudah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi konten, strategi proses, dan strategi produk. Ada juga guru yang menggunakan strategi dengan cara mengelompokkan anak yang pintar dengan anak yang agak lambat dengan saling mengelompokkan.

"Strategi dengan saling mengelompokkan dengan anak anak

Tabel 3 Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa

| N0 | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|-----|--|-----|---|----|---|---|-----|----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 18. | saya melihat peningkatan pemahaman siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 50% | 4 | 50% |

| | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
| 3. | siswa menunjukkan lebih banyak minat dan keterlibatan dalam pembelajaran | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 100% | 0 | 0% |
| 21. | hasil belajar siswa lebih baik dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 62,5% | 3 | 37,5% |
| 8. | pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 62,5% | 3 | 37,5% |

Dari Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa, empat guru yang memberikan tanggapan setuju dan empat guru yang memberikan tanggapan sangat setuju terhadap No 18 “saya melihat peningkatan pemahaman siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi”. Selanjutnya, semua guru memberikan tanggapan setuju terhadap No 3 “siswa menunjukkan lebih banyak minat dan keterlibatan dalam pembelajaran”. No 21 “hasil belajar siswa lebih baik dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi” menunjukkan bahwa lima guru memberikan tanggapan setuju dan tiga guru memberikan tanggapan sangat setuju. Kemudian lima guru memberikan tanggapan setuju dan tiga guru memberikan tanggapan sangat setuju terhadap No 8 “pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik”. Selanjutnya, hasil dari wawancara menemukan bahwa ada dampak terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan

pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Alhamdulillah memberikan dampak yang sangat positif, karena hasil belajar siswa siswi kami lebih meningkat”. G4

“Iya, berdampak baik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini siswa dapat berfikir kritis dan kreatif”. G2

“Iya menjadikan yang positif, karna ini akan menjadikan anak yang lebih berfikir keratif”. G7

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dampak terhadap hasil belajar siswa yaitu, berdampak positif, mengurangi kesenjangan belajar antara siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, dan menjadikan siswa lebih kreatif.

Tabel 4 Tantangan Dan Hambatan

| N0 | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|-----|---|-----|---|----|---|---|-------|----|-------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. | Saya menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25% | 6 | 75% |
| 12. | Keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam menerapkan strategi ini | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% | 8 | 100% |
| 23. | Saya merasa kesulitan dalam memenuhi semua kebutuhan siswa secara bersamaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% | 8 | 100% |
| 14. | Hambatan dalam ketersediaan sumber daya mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 37,5% | 5 | 62,5% |

Dari Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa, dua guru yang memberikan tanggapan setuju dan enam guru yang memberikan tanggapan sangat setuju terhadap No 1 “saya menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas”. Selanjutnya, semua guru memberikan tanggapan sangat setuju terhadap No 12 “keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam menerapkan

strategi ini. No 23 “saya merasa kesulitan dalam memenuhi semua kebutuhan siswa secara bersamaan” menunjukkan bahwa semua guru memberikan tanggapan sangat setuju. Kemudian tiga guru memberikan tanggapan setuju dan lima guru memberikan tanggapan sangat setuju terhadap No 14 “hambatan dalam ketersediaan sumber daya mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi”. Selanjutnya, hasil

dari wawancara menemukan bahwa terdapat tantangan dan hambatan dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Iya, itu ada beberapa faktor yang pertama, keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam”. G5

“Sebenarnya sarana dan prasarananya masih ada kekurangan sedikit, keterbatasan waktu juga hambatannya”. G6

“Ya tantangannya itu sebenarnya berasal dari diri pribadi guru istilahnya interen ya, karna keterbatasan kemampuan guru, sehingganya kita lambat laun dengan melalui wadah yang namanya komunitas belajar tadi yaa kita berikan masukan masukan kita bahas bersama sehingganya nanti dikelasnya itu jadilah suatu perubahan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingganya terlihat hasil itu nanti akan meningkat”. Kepsek

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tantangan dan hambatan dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi yaitu, keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam, sarana dan prasarananya yang masih terbatas, dan keterbatasan kemampuan guru. Sehingga sekolah dapat memberikan latihan dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan wadah komunitas belajar yang ada permasalahan-permasalahan dapat dibahas di komunitas tersebut dan mendapatkan hasil perubahan yang sesuai kebutuhan siswa, sehingga hasil siswa akan meningkat.

Ada juga harapan-harapan bapak/ibu guru di SD N Bandar Jaya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dan solusi yang diberikan sekolah terkait hambatan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Harapan saya hasil belajar siswa lebih meningkat dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi anak anak lebih mudah dalam memahami pelajaran”. G2

“Harapan kami dengan adanya pembelajaran ini kedepannya SD kami lebih maju, dan lebih berprestasi”. G4

“Harapannya mampu dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru harus memiliki kreatifitas yang menarik perhatian siswa setiap harinya”. G3

“Yang pertama itu adalah kami memberikan kesempatan kepada guru guru untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan atau workshop kemudian kita menyarankan kepada guru, baik itu dibuat sendiri maupun dengan adanya pembelian itu berupa yang namanya alat peraga atau media ajar. Kemudian adanya dengan perbaikan teknis dari pada metode mengajar dikelas, semuanya itu wadahnya adalah melalui komunitas belajar”. Kepsek

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa harapan-harapan guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu, hasil belajar siswa lebih meningkat, siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini SD N Bandar Jaya lebih maju dan berprestasi, dan guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta guru harus memiliki kreatifitas yang menarik perhatian siswa setiap harinya. Adapun solusi yang diberikan kepala sekolah terkait hambatan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu, sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, sekolah menyarankan kepada guru-guru agar membuat alat peraga atau media ajar baik itu membuat sendiri ataupun membeli, sekolah juga memberikan wadah komunitas belajar yang didalamnya terdapat perbaikan teknis dan metode pengajaran yang belum sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa guru sudah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi disetiap kelasnya. Guru juga sudah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi konten, strategi proses, dan strategi produk. Dengan menggunakan pembelajaran

berdiferensiasi terdapat dampak hasil belajar siswa, yaitu berdampak positif dan menjadikan siswa lebih kreatif. Adapun tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam, sarana dan prasarannya yang masih terbatas, dan keterbatasan kemampuan guru. Sehingga sekolah juga memberikan solusi yang telah dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan pelatihan atau workshop pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan wadah komunitas belajar yang ada permasalahan-permasalahan dapat dibahas di komunitas tersebut agar mendapatkan hasil perubahan yang sesuai kebutuhan siswa, sehingga hasil siswa dapat meningkat.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan informasi mengenai Persepsi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya, serta tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Persepsi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat empat indikator yaitu: pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dampak terhadap hasil belajar siswa, dan tantangan atau hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan yang sangat positif tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya menunjukkan bahwa mereka sudah memahami konsep tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Faiz, (2022) yang mencoba menjelaskan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Menurut penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada guru yang berfokus pada siswa dan membuat pilihan yang bijak. Guru meyakini bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi sangat penting bagi setiap siswa karena guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran yang dibedakan secara luas diakui sebagai pendekatan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keragaman siswa di kelas Sutinah, (2023). Menurut Mastropieri (2022), pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan siswa merasa diakui dan didukung secara individu, menciptakan

lingkungan belajar yang berfokus pada pertumbuhan dan pemahaman yang lebih dalam.

Selain itu peneliti menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya yaitu ada tiga pendekatan pembelajaran yang dibedakan: strategi konten, strategi proses, dan strategi produk. Temuan tersebut sejalan dengan Marlina (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meliputi 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk. Kesiapan belajar siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa merupakan bagian dari diferensiasi konten. Diferensiasi proses berarti bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menilai pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Diferensiasi Produk adalah bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Saat pembelajaran berdiferensiasi, guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok. karena dengan mengelompokkan siswa, guru lebih mudah untuk mengajarkan materi yang diberikan. Menurut Smale-Jacobse et al. (2019), guru dapat membentuk kelompok untuk mengatur pembelajaran yang berbeda berdasarkan minat atau kebutuhan belajar. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk membantu guru mengajarkan kembali materi pelajaran kepada siswa yang belum memahaminya dan meningkatkan pemahaman siswa yang sudah memahami materi pelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru di SD N Bandar Jaya sudah berhasil. Menurut Deunk et al. (2018), strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat bermanfaat jika diterapkan secara efektif dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada dampak terhadap hasil belajar siswa di SD N Bandar Jaya. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar siswa lebih meningkat dan siswa dapat berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Pebriyanti, D. (2023) Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif, seperti yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang lebih baik, peningkatan motivasi siswa, dan peningkatan kemampuan mereka untuk berpikir kritis selama proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan minat siswa untuk belajar dan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif. Menurut Pane, R. N. P. S (2022), metode pembelajaran yang dibedakan terbukti meningkatkan minat dan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan minat dan kesiapan belajar, siswa akan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dan hambatan saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya. Hambatan dan tantangannya yaitu, keterbatasan waktu, Hal ini berdampak pada guru yang memiliki waktu terbatas, sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Memvariasikan jumlah waktu yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan menggunakan berbagai alat atau media adalah salah satu contoh pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Marlina (2019) Guru menghadapi banyak tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. tantangan dan hambatan ini termasuk sarana dan prasarana yang terbatas dan kurangnya media atau alat yang memberatkan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan sumber daya seperti waktu dan fasilitas menyulitkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan waktu seringkali menyulitkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti akses teknologi dan beragam bahan ajar, juga sangat penting. Tanpa sumber daya yang memadai, upaya guru untuk memberikan pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan siswa dapat terhambat (Onyishi & Sefotho, 2020). Guru dapat menggunakan teknologi dan berbagai dukungan pengajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang berbeda. Selain itu, kolaborasi yang lebih besar antara sekolah dan guru memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan sumber daya yang lebih luas. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada pengajaran yang berbeda dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses belajar dan memberikan mereka tanggung jawab untuk mengatur waktu dan sumber daya yang dibutuhkan (Miller, 2019).

Adapun harapan guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya yaitu, hasil belajar siswa lebih meningkat, siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini SD N Bandar Jaya lebih maju dan berprestasi, pembelajaran berdiferensiasi

memungkinkan guru menggunakan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta guru harus memiliki kreatifitas yang menarik perhatian siswa setiap harinya. Adapun solusi yang diberikan kepala sekolah terkait hambatan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu, sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, sekolah menyarankan kepada guru-guru agar membuat alat peraga atau media ajar baik itu membuat sendiri ataupun membeli, sekolah juga memberikan wadah komunitas belajar yang didalamnya terdapat perbaikan teknis dan metode pengajaran yang belum sesuai kebutuhan siswa.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya. Secara garis besar guru sudah memiliki persepsi positif mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut terlihat dari pandangan guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang sejalan dengan konsep atau topik utama penelitian. Guru memandang pembelajaran diferensiasi sebagai pembelajaran yang cocok dengan peserta didik, pembelajaran yang dibedakan sesuai potensi peserta didik, minat dan bakat peserta didik serta pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi didapatkan kesimpulan sebagai berikut: bahwa guru sudah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, penerapan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu strategi konten, strategi proses, dan strategi produk. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat dampak hasil belajar siswa lebih meningkat dan menjadikan siswa lebih kreatif. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru yaitu keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam, sarana dan prasarananya yang masih terbatas, dan keterbatasan kemampuan guru. Adapun solusi yang diberikan kepala sekolah terkait hambatan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu, sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, sekolah menyarankan kepada guru-guru agar membuat alat peraga atau media ajar baik itu membuat sendiri ataupun

membeli, sekolah juga memberikan wadah komunitas belajar yang didalamnya terdapat perbaikan teknis dan metode pengajaran yang belum sesuai kebutuhan siswa. Terdapat harapan-harapan guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu, hasil belajar siswa lebih meningkat, siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini SD N Bandar Jaya lebih maju dan berprestasi, dan guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta guru harus memiliki kreatifitas yang menarik perhatian siswa setiap harinya.

Daftar Pustaka

- Azizah, M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023, December). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. 199-208).
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31-54.
- Fachrina, A. Z., Gusrayani, D., & Djuanda, D. (2024). Persepsi Guru Mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sd Negeri Gandasari II. *EDU RESEARCH*, 5(3), 30-39.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617.
- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961-974.
- Isrokatun, I., Sunaengsih, C., Maulana, M., Syahid, A. A., Karlina, D. A., & Rohaeti, P. (2023). Miskonsepsi Guru Sekolah Dasar Mengenai Pemahaman Pembelajaran Berbasis HOTS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Mastropieri, M. A., & Scruggs, T. E. (2010). *The inclusive classroom: Strategies for effective differentiated instruction*. (No Title).
- Miller, M., Ridgway, N., & Ridgway, A. (2019). *Don't ditch that tech: Differentiated instruction in a digital world*. Dave Burgess Consulting.
- Mulyanto, A., Agustini, T., Stefanie, S., & Irnawati, R. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1660-1671
- Nevid, J. S., & Chozim, M. (2021). *Sensasi dan Persepsi: Konsep dan Aplikasi Psikologi*. Nusamedia.
- Onyishi, C. N., & Sefotho, M. M. (2020). Teachers' Perspectives on the Use of Differentiated Instruction in Inclusive Classrooms: Implication for Teacher Education. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 136-150.
- Pane, R. N. P. S., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173-180.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96.
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of

research evidence. *Frontiers in psychology*, 10, 2366.

merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1).

Sutinah, C., & Ristiana, M. G. (2023). The Development of Assisted Worksheets Differentiation Learning Based on Learning Style: How Great It Can Help Students' mathematical Understanding Ability? *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 205-214.

Suwanjal, U., & Apriani, R. (2023, August). Peran guru penggerak dalam mewujudkan aksi nyata di sekolah sebagai bentuk pendidikan yang berpihak kepada murid melalui pembelajaran berdiferensiasi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 5, No. 1, pp. 257-271).

Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.

Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., ... & Oktatira, R. (2022). Pemahaman salah satu guru di man 2 tangerang mengenai sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum